



**“PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN REPUTASI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN”**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*

oleh

ELLA MELANIE

06153061

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN REPUTASI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PENERIMAAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN*

ABSTRAK

Pengeluaran opini going concern yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepan. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan dari kreditur akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan. Bahkan yang lebih parah lagi adalah timbulnya persepsi manajemen bahwa suatu laporan yang dimodifikasi dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan (Jones, 1996). Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi.

Sesuai dengan permasalahan yang hendak dikaji, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menemukan bukti empiris apakah kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* (GCAO) dan (2) menemukan bukti empiris mengenai seberapa besar kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* (GCAO).

Penelitian dilakukan pada perusahaan industri *food and beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2004-2008. Dari total populasi sejumlah 100 perusahaan, diperoleh sampel sebanyak 80 perusahaan berdasarkan kriteria. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat, menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini juga membuktikan bahwa penerimaan opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Keywords : *Going concern*, Opini audit, Ukuran perusahaan, Kantor Akuntan Publik (KAP), *Z Score Altman*.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi dan politik pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Perekonomian mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan yang gulung tikar tidak bisa meneruskan usahanya. Tidak hanya perusahaan kecil yang mengalami pailit, namun perusahaan kelas kakap juga tidak sedikit yang akhirnya gulung tikar.

Kelangsungan hidup suatu entitas, selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa satuan usaha tersebut untuk *survive* selama mungkin. Oleh karenanya, adalah wajar jika tudingan pertama ditujukan kepada manajemen. Namun tudingan itu juga berpotensi besar melebar hingga kepada auditor. Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit, mulai diminta tanggung jawabnya untuk mengungkap kelangsungan usaha entitas.

Menurut Arens (2008 : 58), bahwa laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan audit menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran

laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku.

Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan audit report. Yang menjadi tanggung jawab auditor adalah opini yang diberikan, sementara isi dari laporan keuangan yang diaudit adalah merupakan tanggung jawab manajemen sepenuhnya. Terdapat lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pengauditan atas laporan keuangan kliennya yaitu *unqualified opinion, unqualified opinion with explanation language, qualified opinion, adverse opinion, and disclaimer opinion*. Opini ini diberikan oleh auditor berdasarkan kondisi-kondisi tertentu yang harus dapat dipahami oleh auditor. Selama dalam proses pengauditan hingga pemberian opininya, auditor dalam melaksanakan setiap tahapan auditnya dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan pertimbangan.

Laporan Auditor Independen yang memuat opini atas laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan, terutama bagi investor untuk menentukan investasi yang akan ditanam. Oleh karena itu auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang relevan bagi investor (Levitt, 1998). Dalam penugasan umum, auditor ditugasi untuk memberi opini atas laporan keuangan suatu satuan usaha. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (SPAP, 2004 : 40.2).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 80 perusahaan sampel, dimana 18 perusahaan menerima opini audit *going concern* dan sisanya 62 perusahaan menerima opini audit *non going concern*.
2. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa :
 - a. Variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.
 - b. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.
 - c. Variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.
 - d. Variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP. Selain itu periode

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2007.
- _____, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2008.
- _____, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* 2009.
- Arens, Alvin A., *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid Satu. Edisi Keduabelas.
Jakarta : Erlangga , 2008.
- Azwen, Cici Amelia. *Opini Audit Going Concern; Kajian Berdasarkan Model
Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor
Akuntan Publik*. Skripsi. 2007.
- Azwen, Tisky Anisha. *Penilaian Opini Audit Going Concern Kajian
Berdasarkan Informasi Keuangan dan Non-Keuangan*. Skripsi. 2008.
- Belkaoui, Ahmed. R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid Satu.
Jakarta : Salemba Empat
- Carcello, J.V. and Neal, T.L. (2000). "Audit Committe Composition and
Auditor Reporting." *The Accounting Review*. Volume 75 No. 4. 453-
467.
- DeAngelo, L.E., "Auditor Independence, 'Lowballing', and Disclosure
Regulation." *Journal of Accounting and Economics*, 1981, P. 113-
127.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. "Opini Audit Going Concern : Kajian
Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan
Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten
Bursa Efek Jakarta)." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 966-978.